

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Maka dari itu matematika disebut juga ilmu pasti. Matematika sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan SD sebagai sumber ilmu juga merupakan sarana berfikir secara logis, analitis, dan sistematis.

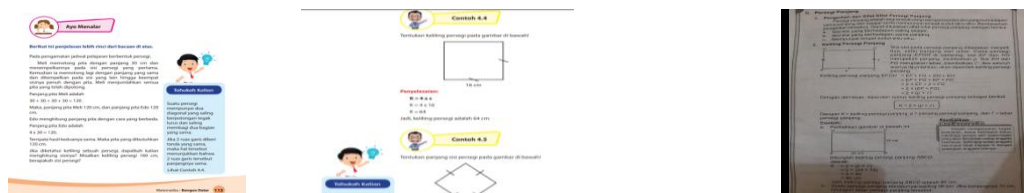
Sebagai mata pelajaran yang berkaitan pada konsep yang abstrak, serta dalam penyajiannya lebih menarik agar sesuai dengan kondisi keadaan peserta didik. Menurut Edison (dalam Suci dan Taufina, 2020:506) mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu untuk meningkatkan keterampilan peserta didik serta dapat mengaplikasikannya dalam memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berisi tentang pemikiran abstrak, bilangan, symbol, rumus, yang dapat digunakan untuk berhitung. Sedangkan menurut Hudojo (2016:37) matematika adalah suatu mata pelajaran untuk mengembangkan cara berfikir seseorang, oleh karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap anak-anak sejak Sekolah Dasar bahkan sejak TK, matematika juga suatu ilmu yang cara fikir atau bernalarnya deduktif formal dan abstrak, harus diberikan kepada anak-anak sejak SD yang cara berfikirnya masih pada tahap konkret dan dihubungkan ke dunia nyata.

Menurut Herpratiwi (dalam Putri, dkk. (2019:2) yaitu peserta didik pada jenjang SD dengan usia 7-11 tahun adalah termasuk tahap konkret, pada tahap ini peserta didik masih memiliki kemampuan berpikir dalam bentuk konkret atau nyata dan belum mampu berpikir secara abstrak, sehingga peserta didik hanya mampu menyelesaikan permasalahan yang bersifat konkret atau melibatkan pengalaman di kehidupan sehari-hari. Tahap konkret dapat dilakukan dengan berorientasi ke objek-objek atau benda-benda yang ada di kehidupannya atau dilingkungannya dan peserta didik juga dapat mengoordinasikan beberapa karakteristik. Tahap ini dimulai dengan tahap *progressive decentring* di usia 7-8 sebagian anak telah memiliki kemampuan untuk mempertahankan ingatan, di usia 9-10 tahun kemampuan terakhir dalam mempertahankan ingatan mulai diasah, dan di usia 11 tahun anak mulai berpikir dengan pengalaman konkret. Perkembangan kognitif berpengaruh besar untuk memahami bagaimana anak memperoleh dan menggunakan pengetahuan untuk memperluas pemahaman yang berbeda pada usia yang berbeda pula.

Pembelajaran matematika hendaknya diterapkan dengan memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan anak seperti diungkapkan oleh Suharta yang mengatakan bahwa “bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika” (dalam Herlina dan Tafina, 2020:822). Sedangkan menurut Susanto (dalam Putri, 2020:1) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa,

serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik untuk di kombinasikan dalam pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran di sekolah dasar di awali pengenalan angka pada tahap berhitung menggunakan benda konkret.

Berdasarkan obeservasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 2-3 Februari 2021 di SD Negeri 28 Padang Sarai. Dari hasil observasi yang diperoleh bahwa proses pembelajaran di sekolah guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah dan monoton sehingga siswa lebih cenderung merasa bosan dan kurang semangat dalam belajar, sumber belajar yang digunakan bahan ajar buku paket dan LKS, siswa belajar menggunakan buku paket satu berdua dengan teman sebangku, sebagian siswa masih sulit memahami dan mengerti dalam materi yang di ajarkan oleh guru pada buku paket dan LKS dikarenakan materi yang dijelaskan hanya berbentuk abstrak sehingga membuat siswa mengeluh terhadap materi yang disampaikan kurang paham tanpa adanya contoh-contoh benda yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti contoh dibawah ini:



(a. materi pada buku paket matematika kelas IV SD) (b. materi pada LKS kelas IV SD)

Dalam observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data hasil belajar siswa pada semester I kelas IV Tahun Ajaran 2020/2021 mata pelajaran

matematika dari 28 siswa hanya 13 orang yang tuntas dan 15 orang yang tidak tuntas, adapun daftar nilai siswa dapat dilihat di lampiran table 1 dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Dan Ketuntasan Siswa Kelas IV SD Negeri 28 Padang Sarai.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	KKM	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas
IV a	28 siswa	54	70	13 siswa	15 siswa

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 28 Padang Sarai.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas untuk mengatasi hal tersebut peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang berbentuk modul pembelajaran matematika untuk melengkapi buku paket dan LKS. Dengan adanya modul pembelajaran ini peserta didik dapat memahami konsep-konsep pembelajaran dengan mudah dengan cara membuat modul yang kreatif dan mengaitkan materi dengan yang ada di kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan benda kehidupan nyata maka peserta didik lebih memahami, tidak hanya menerima konsep materi yang diberikan oleh guru secara abstrak. Dengan cara mengaitkan ke kehidupan nyata tersebut peserta lebih mudah mengingat materi yang disampaikan.

Modul adalah sumber belajar sebagai alat bantu yang dapat digunakan dan dikembangkan guru untuk menyampaikan informasi yang berupa materi pelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Modul juga merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri atau dengan bimbingan guru dalam kegiatan belajar mengajar

secara sistematis, dan menarik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Untuk itu guru harus kreatif dalam menciptakan model atau metode serta pendekatan pembelajaran yang menarik terutama pada pelajaran matematika agar anak tidak cepat bosan dalam belajar dikarenakan tidak paham, serta bisa membuat anak senang dalam belajar.

Menurut Daryanto (dalam Putri, 2020:2) menyatakan bahwa modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Dalam penggunaan modul dalam proses belajar mengajar guru dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang ada sekitar lingkungannya.

Dengan masih banyaknya siswa yang belum paham dan mengerti terhadap materi keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga. Peneliti mengembangkan bahan ajar berbentuk modul yang berbasis pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran yang disampaikan dengan hal-hal yang ada dilingkungan sekitar atau dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya. Penerapan modul dengan pendekatan kontekstual ini sebagai salah satu cara agar peserta didik mudah dalam memahami konsep dan meningkatkan motivasi belajar dan senang dalam belajar. Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama menurut Nurhadi (dalam Mardati

(2016:2) yaitu; (1) konstruktivisme (2) menemukan (3) bertanya (4) masyarakat belajar (5) pemodelan (6) refleksi dan (7) penilaian yang sebenarnya. Dalam penyusunan materi pada modul yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik secara umum dari peserta didik, tujuan akhir dikembangkan modul ini adalah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami konsep materi pelajaran ketika menjelaskan kepada peserta didik terutama siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan mengembangkan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Keliling Dan Luas Daerah Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Negeri 28 Padang Sarai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias semangat belajar dalam berkonsentrasi dan memahami pembelajaran matematika, karena penyampaian materi hanya menjelaskan teori atau materi secara abstrak.
2. Cara mengajar pada guru menggunakan metode ceramah dengan penyampaian yang masih monoton sehingga anak cepat bosan dalam belajar.
3. Sebagian siswa masih sulit memahami dan mengerti dalam materi pada saat proses belajar mengajar tanpa ada contoh benda yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

4. Kurangnya kreatif guru dalam mengaplikasikan atau menerapkan pendekatan atau model pembelajaran untuk membantu meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, dan bahan ajar yang digunakan di sekolah berupa buku paket dan LKS yang hanya terdapat contoh soal yang masih bersifat abstrak sehingga anak kurang paham dalam mengerjakan soal latihan serta kurang variasi.
5. Belum tersedianya modul pembelajaran pendekatan kontekstual pada materi keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan penelitian ini adalah peneliti akan mengembangkan bahan ajar berbentuk modul berbasis pendekatan kontekstual pembelajaran matematika pada materi keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga siswa kelas IV SD Negeri 28 Padang Sarai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ada, maka rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas modul pembelajaran matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi keliling dan luas daerah bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 28 Padang Sarai yang dikembangkan?
2. Bagaimana praktikalitas modul pembelajaran matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi keliling dan luas daerah bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 28 Padang Sarai yang dikembangkan?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan modul pembelajaran matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi keliling dan luas daerah bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 28 Padang Sarai yang valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi keliling dan luas daerah bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 28 Padang Sarai yang praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Dengan adanya pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual atau *contextual teaching and learning*, adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya pengembangan modul pembelajaran matematika ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat diharapkan sebagai alternatif bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika dan juga

dapat dijadikan sebagai rujukan mengembangkan bahan ajar dalam proses pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efektif.

- c. Bagi peneliti, sebagai sumber referensi dan ide dalam pengembangan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar berupa modul pembelajaran.
- d. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan referensi sebagai landasan untuk melanjutkan penelitian ini dalam bidang yang sama.

G. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk yang spesifik, yaitu modul pembelajaran matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi keliling dan luas daerah bangun datar siswa kelas IV SD Negeri 28 Padang Sarai. Media pembelajaran ini didesain sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa pada pelajaran matematika. Adapun spesifikasi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan modul pembelajaran matematika ini menggunakan pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning*.
2. Modul di sesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) yang mengacu pada kurikulum K13 bidang studi matematika.
3. Modul ini berisi cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk modul, isi/materi, tes formatif, kunci jawaban, daftar pustaka, warna modul berwarna coklat dan orange, terdapat gambar-gambar bangun datar yang ada di kehidupan sehari-hari dalam modul matematika.

4. Pada awal materi dilengkapi dengan peta konsep pada modul yang akan dikembangkan untuk mengetahui materi yang akan diajarkan terlebih dahulu.
5. Modul ini dibuat dengan menggunakan *Microsoft office word*, jenis font yang digunakan *comic sans ms* dan Calibri, ukuran tulisan yang digunakan yaitu 12.
6. Bagian isi modul terbagi menjadi 3 pembelajaran yaitu keliling dan luas daerah persegi, keliling dan luas daerah persegi panjang, keliling dan luas daerah segitiga.
7. Menggunakan kertas HVS dengan ukuran A4 dalam bentuk print/cetakan ukuran 5B.